
Profil Kemampuan Numerasi Siswa Kelas III SDN 2 Kuta Tahun Pelajaran 2021/2022

Novia Nila Cahayani^{1*}, A. Hari Witono¹, Heri Setiawan¹

¹Program Studi PGSD, Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: novianilacahayani35@gmail.com

Article History

Received : March 28th, 2022

Revised : April 23th, 2022

Accepted : May 12th, 2022

Abstrak: Profil adalah gambaran tentang kemampuan numerasi dasar siswa yang mencakup kemampuan mengenal lambang bilangan dan kemampuan mengoperasikan operasi hitung dasar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan numerasi siswa kelas III SDN 2 Kuta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Subjek penelitian yaitu siswa dan guru kelas yang terdiri dari 11 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hingga 6 siswa pada level 3 dan sampai dengan 4 pada level 4. Sedangkan untuk kemampuan mengoperasikan operasi hitung dasar siswa rata – rata sudah mampu mengoperasikan operasi hitung pengurangan dan penjumlahan. Untuk operasi hitung perkalian, siswa yang mampu mengerjakan soal perkalian sebanyak 3 orang. Namun untuk operasi hitung dasar pembagian belum ada siswa yang mampu menjawab soal. Upaya yang dilakukan guru dalam mengajar numerasi adalah memeberikan motivasi, menggunakan metode mengajar yang bervariasi, memberikan evaluasi dan penggunaan media pembelajaran.

Kata Kunci: Siswa, Level, Numerasi

PENDAHULUAN

Pasal 4 Undang -Undang No 3 tentang Sistem Perbukuan Tahun 2017, menyebutkan bahwa salah satu tujuan penerapan sistem perbukuan adalah untuk mengembangkan budaya literasi seluruh masyarakat Indonesia. Menurut Tim GLN (2017), terdapat enam keterampilan dasar literasi yaitu: literasi numerasi, literasi sains, literasi keuangan, literasi digital, dan literasi budaya dan kewargaan. Salah satu keterampilan literasi dasar yang paling penting untuk dikuasai adalah literasi numerasi.

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2021), numerasi adalah fitur yang menerapkan operasi hitung dan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Ekowati (2019) kemampuan numerasi adalah kemampuan, kepercayaan diri, dan kemauan untuk bekerja pada informasi kuantitatif atau spasial untuk membuat keputusan yang tepat dalam semua aspek kehidupan sehari-hari.

Keterampilan numerasi diperlukan di semua bidang kehidupan. Seperti, ketika berbelanja, meminjam uang, melakukan transaksi pembayaran dan masih banyak lagi dan semuanya membutuhkan kemampuan numerasi. Berbicara tentang numerasi, banyak yang memaknai numerasi dan pelajaran Matematika

itu sama. Namun, numerasi dan matematika adalah dua hal yang berbeda. Pengetahuan matematika saja tidak dapat memberi orang mempunyai keterampilan numerasi. Karena numerasi adalah kemampuan seseorang untuk menerapkan konsep dan aturan matematika ke dalam kehidupan nyata.

Numerasi dapat dengan mudah didefinisikan sebagai kemampuan untuk menerapkan konsep bilangan dan operasi hitung dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah dan masyarakat. Seperti dikutip dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017: 2), ketika menguasai berhitung, maka kita akan menjadi peka terhadap hubungan antara berhitung dan kehidupan sehari-hari. Jika kepekaan ini bisa kita manfaatkan, maka kita akan menjadi negara yang kuat karena mampu bersaing dengan negara lain dalam hal konservasi dan pengelolaan sumber daya alam dan sumber daya manusia.

Kecakapan dalam hal numerasi dapat memberikan manfaat dalam melakukan kegiatan sehari – hari. Mungkin sebagian orang sudah paham tentang konsep matematika, namun banyak diantara mereka yang tidak mampu mengaplikasikan konsep tersebut. Oleh karena itu, numerasi dan matematika berkaitan satu sama lain.

Berdasarkan hasil uji PISA (2015) dan TIMSS (2016), dua organisasi Organization for Economic Co-operation and Development (OECD). Hasil tes matematika yang dilakukan oleh PISA sangat berbeda antara Vietnam dan Indonesia. Vietnam mendapat skor 495 (skor rata-rata 490), sedangkan Indonesia mencetak 387 dan 395, dengan skor rata-rata 500. Skor tertinggi dicapai Singapura dengan skor 618 (Han, Santoso & et al., 2017: 1) . Hasil ini menunjukkan bahwa siswa Indonesia masih memiliki tingkat numerasi yang rendah.

Nusa Tenggara Barat menduduki peringkat 30 dari 33 negara bagian berdasarkan hasil Lembaga Penelitian Smeru (2016) yang diterbitkan oleh AKSI. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan numerasi siswa di Nusa Tenggara Barat masih sangat rendah (Maulyda et al, 2021). Salah satu alat yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan pembelajaran numerasi mereka adalah pendekatan Semua Anak Cerdas (SAC). Pendekatan SAC merupakan pendekatan pembelajaran yang dikembangkan oleh tim INOVASI NTB sebagai lembaga yang menangani pendidikan anak usia dini di Indonesia. Pada tahun 2021, INOVASI NTB meluncurkan Program Anak CERDAS yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menghitung siswa sebagai fokus kegiatan mahasiswa.

Menurut Maulyda, et al (2021) salah satu alat yang dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran numerasi adalah pendekatan Semua Anak Cerdas (SAC). Pendekatan SAC adalah pendekatan pembelajaran yang dikembangkan oleh tim INOVASI NTB sebagai lembaga yang menangani pendidikan anak usia dini di Indonesia. Pendekatan ini sangat berbeda dengan paradigma pembelajaran Indonesia, dimana siswa selalu dikelompokkan berdasarkan usia (kelas I, II, III, dst). Sedangkan SAC ini, akan mengelompokkan siswa bukan berdasarkan usia namun berdasarkan level kemampuannya. Terdapat beberapa level dalam pembelajaran numerasi siswa yaitu level pemula, level 1, level 2, level 3 dan level 4. Pada level pemula, siswa perlu dapat menghitung sebelum mengurutkan atau dikenalkan lambang bilangan. Pada level 1 – 4, siswa perlu menguasai konsep penjumlahan dan pengurangan sebelum belajar konsep perkalian dan pembagian. Pada level 1, topic hanya melibatkan bilangan 1 – 20. Sedangkan di level 2, 3, 4 dapat melibatkan bilangan lebih tinggi sesuai perkembangan siswa. Setiap siswa

perlu belajar dengan menggunakan alat bantu ajar atau media pembelajaran, baik yang konkrit maupun visual. Hal ini penting untuk menguatkan pemahaman siswa.

INOVASI NTB bekerja sama dengan FKIP Universitas Mataram untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menghitung siswa di Kabupaten Lombok Tengah dengan menerapkan program Semua Anak Cerdas di 4 Kecamatan yang terdiri dari 33 sekolah termasuk SDN 2 Kuta yang terletak di desa Kuta, kecamatan Pujut kabupaten Lombok Tengah.

METODE

Jenis studi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan menggunakan metodologi studi kasus. Studi kasus atau “study case” adalah bagian dari metode kualitatif yang bertujuan menyelidiki suatu kasus tertentu secara lebih rinci dengan melibatkan kumpulan berbagai sumber. Menurut Sugiyono (2016: 17), metode studi kasus adalah melakukan studi rinci tentang program, peristiwa, proses, dan kegiatan untuk satu orang atau lebih. Informan dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas III SDN 2 Kuta Kecamatan Pujut. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes dan wawancara. Dalam penelitian ini, analisis data kualitatif merupakan upaya yang berkesinambungan dan berulang. Dalam analisis data kualitatif dengan model interaktif ini terdiri dari tiga hal yaitu : (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Indikator yang dibahas dalam penelitian ini adalah profil kemampuan numerasi siswa dan upaya guru dalam mengajarkan pembelajaran numerasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan profil numerasi siswa kelas III SDN 2 Kuta. Numerasi dasar siswa yang diukur dalam penelitian ini meliputi kemampuan siswa mengenal lambang bilangan ribuan, ratusan, puluhan, satuan dan operasi hitung dasar. Penelitian ini dilakukan di SDN 2 Kuta pada siswa kelas III.

Pada penelitian ini peneliti akan melakukan pengelompokan numerasi menjadi beberapa level kemampuan yaitu level pemula, level satu, level dua, level tiga dan level empat.

Pengelompokan ini dikembangkan dari model pembelajaran TaRL (Teaching at the Right Level). Pengelompokan ini sangat berbeda dengan paradigma pembelajaran biasanya. Siswa bukan lagi dikelompokkan berdasarkan usia maupun kelas melainkan berdasarkan level kemampuannya. Pengelompokan menggunakan level kemampuan ini merupakan satu program dari Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia (*The Innovation for Indonesia's School Children*, INOVASI) yaitu pendekatan Semua Anak Cakap Literasi dan Numerasi Dasar (CERDAS) yang bertujuan untuk meningkatkan kecakapan siswa dalam bidang literasi dan numerasi dasar (TIM Inovasi (SAC), 2021).

Berdasarkan hasil tes yang di dukung oleh data dan hasil wawancara bersama guru wali kelas dan peserta didik kelas III yang peneliti lakukan pada tanggal 21 Maret sampai 26 Maret 2022 berupa hasil tes kemampuan numerasi dan upaya guru dalam mengajarkan pembelajaran numerasi . Paparan data ini sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran kemampuan numerasi dan upaya guru. Dalam hal ini, peneliti membagi menjadi dua bagian yaitu profil kemampuan numerasi siswa dan upaya guru dalam mengajarkan pembelajaran numerasi.

Profil Kemampuan Numerasi Siswa

Profil adalah gambaran tentang kemampuan numerasi dasar siswa yang mencakup kemampuan mengenal lambang bilang dan kemampuan mengoperasikan operasi hitung

dasar. Untuk mengetahui profil kemampuan numerasi siswa diperoleh dengan melakukan tes numerasi dengan menggunakan instrument tes oleh program SAC yang digagas oleh INOVASI.

Adapun hasil yang diperoleh setelah melakukan tes untuk mengetahui kemampuan numerasi siswa kelas III SDN 2 Kuta terdapat 4 siswa berada pada level tiga dan 6 siswa berada pada level empat. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan kemampuan numerasi siswa kelas III SDN 2 Kuta dengan menggunakan pengelompokan level sebagai berikut:

Level Tiga

Pada level ini siswa sudah mampu mengenal dan membaca bilangan tiga digit yaitu bilangan ratusan. Ada 4 siswa yang termasuk dalam level ini. Pada level ini siswa sudah mampu mengingat yaitu jika ada bilangan yang terdiri dari tiga angka, maka angka pertama bernilai ratusan, angka kedua bernilai puluhan, dan angka ketiga bernilai satuan.

Level Empat

Level empat adalah level dimana siswa sudah mampu membaca bilangan empat digit yaitu ribuan. Ada 6 siswa yang berada pada level ini. Pada level ini siswa sudah mampu mengingat yaitu jika ada bilangan yang terdiri dari empat angka, maka angka pertama bernilai ribuan, angka kedua bernilai ratusan, angka ketiga bernilai puluhan dan angka keempat bernilai satuan.

Tabel 1. Hasil Tes Kemampuan Numerasi Siswa

No	Subjek	Pemula	Level 1	Level 2	Level 3	Level 4
1.	Subjek 1				√	
2.	Subjek 2					√
3.	Subjek 3					√
4.	Subjek 4				√	
5.	Subjek 5					√
6.	Subjek 6					√
7.	Subjek 7				√	
8.	Subjek 8					√
9.	Subjek 9					√
10.	Subjek 10				√	

Adapun hasil yang diperoleh setelah melakukan tes dan wawancara untuk soal operasi hitung untuk memperoleh informasi mengenai

kemampuan numerasi siswa kelas III SDN 2 Kuta sebagai berikut.

Bagian 2. Operasi hitung dasar

PENGURANGAN		
57	63	26
- 34	- 15	- 24
23	48	02

PENJUMLAHAN		
13	94	68
+ 44	+ 17	+ 96
57	111	164

Gambar 1. Hasil Tes Operasi Hitung

Pengurangan

Pengurangan adalah mengurangi suatu nominal atau angka dari bentuk semula. Terdapat 3 siswa yang berada pada tahap operasi hitung pengurangan. Mereka rata – rata belum memahami materi pengurangan dengan baik terutama teknik meminjam.

Penjumlahan

Penjumlahan adalah penambahan suatu nominal dari bentuk semula. Ada 1 orang siswa yang masih keliru dalam materi operasi hitung penjumlahan dikarenakan belum memahami teknik menyimpan. Untuk operasi hitung penjumlahan sebagian besar siswa sudah mengerti.

PEMBAGIAN		
2 58	5 85	7 63

PERKALIAN		
45	74	11
x 5	x 2	x 13

Gambar 2. Hasil Tes Operasi Hitung

Perkalian

Perkalian adalah penjumlahan berulang-ulang. Pada tahap ini ada 3 orang siswa yang mampu menjawab soal operasi hitung perkalian. Sebagian besar siswa belum memahami materi operasi hitung tentang perkalian.

Pembagian

Pembagian adalah menyederhanakan bilangan dengan bilangan tertentu. Pada tahap operasi hitung pembagian belum ada siswa yang mampu menjawab soal mengenai materi pembagian. Mungkin materi ini dirasa sulit bagi siswa.

Upaya Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Numerasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III SDN 2 Kuta, maka diperoleh upaya guru

dalam mengajarkan pembelajaran numerasi, yaitu:

Motivasi merupakan usaha seorang guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Cara guru memotivasi siswanya adalah dengan memberikan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Guru juga memberikan masukan positif kepada siswa untuk memotivasi mereka agar tetap semangat belajar.

Variasi mengajar merupakan salah satu upaya guru untuk mengatasi kebosanan siswa. Variasi pengajaran digunakan agar siswa tidak bosan saat belajar.

Latihan yang cukup dan berulang merupakan upaya guru untuk melatih kemampuan numerasi siswa dan mengukur tingkat kemampuan numerasi siswa. Guru selalu memberikan latihan pada setiap pertemuan.

Menggunakan media. Dengan media, pertanyaannya beragam dan menyenangkan. Penggunaan media pembelajaran merupakan upaya guru untuk membantu siswa yang kesulitan memahami pembelajaran. Media yang disediakan juga sangat menarik dan akan menambah semangat siswa. Media ini juga digunakan dalam untuk membantu siswa untuk memahami konsep abstrak, dan guru menggunakan objek dunia nyata secara langsung untuk membantu siswa memahami.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang profil kemampuan numerasi siswa kelas III SDN 2 Kuta Tahun Pelajaran 2021/20211 dapat diketahui bahwa ada hingga 6 siswa pada level 3 dan sampai dengan 4 pada level 4. Sedangkan untuk kemampuan mengoperasikan operasi hitung dasar siswa rata – rata sudah mampu mengoperasikan operasi hitung pengurangan dan penjumlahan. Untuk operasi hitung perkalian, siswa yang mampu mengerjakan soal perkalian sebanyak 3 orang. Namun untuk operasi hitung dasar pembagian belum ada siswa yang mampu menjawab soal. Upaya yang dilakukan guru dalam mengajar numerasi adalah memeberikan motivasi, menggunakan metode mengajar yang bervariasi, memberikan evaluasi dan penggunaan media pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti berterima kasih kepada dosen pembimbing, kepala sekolah, guru, dan siswa kelas tiga yang telah berpartisipasi dalam menyelesaikan penelitian ini. Peneliti berharap hasil penelitian ini bermanfaat untuk penelitian selanjutnya.

REFERENSI

- Anggriani, S., Zulkardi, Z., & Putri, R. I. I. (2020). *Kemampuan Numerasi Siswa Kelas VII dalam Menyelesaikan Soal Tipe HOTS pada Materi Operasi Hitung Bilangan Bulat* (Doctoral dissertation, Sriwijaya University).
- Ekowati, D. W., Astuti, Y. P., Utami, I. W. P., Mukhlisina, I., & Suwandayani, B. I. (2019). *Literasi Numerasi di SD Muhammadiyah*. ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal

- Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 3(1), 93-103.
- Han, W., & Santoso, D. (2017). *Materi Pendukung Literasi Numerasi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Kemendikbud. (2017). *Konsep Literasi Numeracy (Berhitung) dalam Kurikulum 2013*. KEMENDIKBUD:Jakarta
- Kemendikbud. (2019). *Numerasi Dasar: Fondasi Masa Depan Siswa*. KEMENDIKBUD:Jakarta
- Kemendikbud. (2021). *Modul Literasi Numerasi di Sekolah Dasar*. KEMENDIKBUD:Jakarta
- Maulyda, M. A., Affandi, L. H., Rosyidah, A. N. K., Oktaviyanti, I., Erfan, M., & Hamdani, I. (2021). *Profil Wawasan Guru Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Numerasi Berbasis Level Kemampuan Siswa*. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 4(3), 619-630. DOI 10.22460/jpmi.v4i3.619-630
- Setiawan, H., & Dafik, N. D. S. L. (2014). *Soal matematika dalam PISA kaitannya dengan literasi matematika dan keterampilan berpikir tingkat tinggi*. In *Prosiding Seminar Nasional Matematika*, Universitas Jember.
- Sugiyono (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta Bandung.